



[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

## Peran Pemuda Dalam Mencegah Korupsi Melalui Pendidikan Anti Korupsi

Puspa Jannah<sup>1</sup>, M. Walid Zaidan<sup>2</sup>, Lanang Fatahillah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, [puspaajannah@gmail.com](mailto:puspaajannah@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, [walidzaidan79@gmail.com](mailto:walidzaidan79@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Mataram, Mataram, Indonesia, [Lanangfatahillah550@gmail.com](mailto:Lanangfatahillah550@gmail.com)

**Abstrak:** Korupsi merupakan salah satu permasalahan krusial yang mengancam stabilitas dan keberlangsungan pembangunan nasional di Indonesia. Upaya pemberantasan korupsi yang telah dilakukan oleh pemerintah dan lembaga penegak hukum seperti Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) masih belum menunjukkan hasil yang optimal. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih komprehensif diperlukan, termasuk dengan melibatkan peran aktif pemuda sebagai agen perubahan dalam pencegahan korupsi. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan peran strategis pemuda, khususnya mahasiswa, dalam menumbuhkan budaya anti korupsi melalui pendidikan anti korupsi. Pendidikan ini bukan hanya untuk menambah pengetahuan mengenai korupsi dan dampaknya, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai integritas, kejujuran, dan tanggung jawab sosial. Manfaat dari pendidikan anti korupsi adalah terciptanya generasi yang sadar hukum, bermoral tinggi, dan memiliki komitmen kuat dalam menjaga integritas pribadi maupun institusional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan anti korupsi yang terintegrasi dalam kurikulum perguruan tinggi dapat menjadi sarana efektif untuk membentuk generasi muda yang memiliki karakter kuat dalam menolak segala bentuk praktik koruptif, serta mampu menjadi motor penggerak dalam membangun masyarakat yang bersih dan berintegritas.

**Kata Kunci:** korupsi, pemuda, mahasiswa, pendidikan anti korupsi, pencegahan korupsi.

**Abstract:** Corruption is one of the crucial problems that threaten the stability and sustainability of national development in Indonesia. Efforts to eradicate corruption that have been carried out by the government and law enforcement agencies such as the Corruption Eradication Commission (KPK) have not yet shown optimal results. Therefore, a more comprehensive approach is needed, including involving the active role of youth as agents of change in preventing corruption. This article aims to explain the strategic role of youth, especially students, in fostering an anti-corruption culture through anti-corruption education. This education is not only to increase knowledge about corruption and its impacts, but also to instill the values of integrity, honesty, and social responsibility. The benefits of anti-corruption education are the creation of a generation that is legally aware, has high morals, and has a strong commitment to maintaining personal and institutional integrity. The method used in this study is descriptive qualitative with a library research approach. The results of the study show that anti-corruption education integrated into the university curriculum can be an effective means of forming a young generation that has a strong character in rejecting all forms of corrupt practices, and is able to become a driving force in building a clean and integrated society.

**Keywords:** corruption, youth, students, anti-corruption education, corruption prevention

**\*Correspondence Address:** [puspaajannah@gmail.com](mailto:puspaajannah@gmail.com)

Article History	Received	Revised	Published
	2 June	2 June 2025	30 March 2026

## **PENDAHULUAN | INTRODUCTION**

Permasalahan korupsi yang dialami oleh bangsa Indonesia telah berada pada titik yang mengkhawatirkan. Hal ini dikarenakan dampak yang diakibatkan dari adanya korupsi sangat luas dan mengganggu keberlangsungan proses kehidupan berbangsa dan bernegara. Segala proses pembangunan dalam sistem asta gatra sangat terganggu mulai pembangunan ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya serta pembangunan pertahanan dan keamanan dalam gatra sosial (Alfaqi, 2017). Hal serupa juga diungkapkan oleh Alfaqi (2016) korupsi pada era sekarang ini telah masuk dalam setiap sendi kehidupan bangsa Indonesia baik di lingkungan pemerintah maupun masyarakat secara umum. Hal tersebut yang membuat proses pemberantasan korupsi semakin rumit untuk diselesaikan.

Beberapa strategi pemberantasan dan penindakan tegas yang dilakukan oleh pemerintah sampai saat ini ternyata tidak membuat jera para pelaku tindak pidana korupsi. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) sebagai lembaga yang diberi wewenang oleh pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2002 untuk melakukan pemberantasan korupsi pada dasarnya sudah melakukannya dengan baik, akan tetapi apa yang dilakukan KPK belum sepenuhnya bisa menyelesaikan permasalahan korupsi yang ada di Indonesia. permasalahan korupsi memerlukan jalan keluar yang efektif dan komperhensif. Salah satu yang harus didorong adalah keterlibatan pemuda dalam upaya pencegahan korupsi. Pemberian landasan melalui pendidikan anti korupsi kepada pemuda tentu memiliki manfaat yang luar biasa karena mengingat karakteristik pemuda yang masih memiliki semangat yang tinggi, sehingga mereka mampu untuk melakukan perannya untuk melakukan jihad anti korupsi dengan baik (Alfaqi, 2016).

Alqadri et al (2021) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa media habituasi nilai-nilai karakter dalam membentuk perilaku anti korupsi, diantaranya adalah : keluarga, teman sebaya, lingkungan pendidikan, dan media (massa maupun elektronik), serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dari media ini sesungguhnya seseorang melakukan internalisasi guna membentuk perilaku anti korupsi .

Peran aktif mahasiswa diharapkan lebih difokuskan pada upaya pencegahan korupsi dengan ikut membangun budaya antikorupsi dimasyarakat. Mahasiswa. diharapkan dapat berperan sebagai agen perubahan dan motor penggerak dari gerakan antikorupsi di masyarakat. Untuk dapat berperan aktif dalam gerakan anti korupsi, mahasiswa perlu dibekali pengetahuan yang cukup tentang seluk beluk korupsi dan pemberantasannya. Yang tidak kalah penting, mahasiswa harus memahami dan menerapkan nilai-nilai antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan anti korupsi di perguruan tinggi bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang cukup tentang seluk beluk korupsi dan pemberantasannya serta menanamkan nilai-nilai anti korupsi. Tujuan jangka panjangnya adalah menumbuhkan budaya anti korupsi di kalangan mahasiswa dan mendorong mahasiswa untuk dapat berperan serta secara aktif dalam upaya pemberantasan korupsi di Indonesia (Aziza, 2022).

Dengan demikian pendidikan sangat penting dalam pemberantasan korupsi dengan mengaitkan materi pembelajaran melalui sebuah pesan tentang korupsi. Luckyto Mukhammad (2021) mengatakan mencegah korupsi bukan hanya tugas KPK, tapi seluruh lapisan masyarakat Indonesia<sup>1</sup>, salah satu strategi antikorupsi adalah pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan antikorupsi ialah langkah menuju pembaharuan politik dengan sistem pendidikan dalam menciptakan suatu budaya yang baik dan mendorong terwujudnya pemerintahan yang baik di satuan pendidikan. Jadi berdasarkan uraian diatas Penulis menarik perumusan masalah yang akan dibahas dalam artikel ini yakni peran pemuda dalam mencegah korupsi melalui pendidikan anti korupsi.

## METODE | METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (*library research*) sebagai teknik pengumpulan data utama. Studi kepustakaan yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang obyek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan seperti buku, ensiklopedia, dan jurnal ilmiah. Tujuan penelitian kepustakaan atau studi literatur adalah untuk menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, atau gagasan yang digunakan untuk menganalisis. Deskriptif ialah penelitian yang berusaha menggambarkan suatu fenomena yang diteliti yang bisa memberikan sebuah gambaran yang jelas tentang fenomena melalui teori maupun konsep. Tujuan dari metode ini ialah memahami dan menafsirkan fakta, fenomena maupun peristiwa.

Prof. Dr. Komaruddin Hidayat (cendekiawan dan akademisi) Menurut Komaruddin Hidayat, pemuda adalah agen perubahan yang memiliki idealisme tinggi dan kepekaan terhadap ketidakadilan sosial, termasuk korupsi. Pendidikan anti korupsi sangat penting ditanamkan sejak dini untuk membentuk karakter jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Jika pemuda dibekali dengan pemahaman etika dan integritas, mereka akan menjadi garda terdepan dalam menciptakan budaya antikorupsi di masa depan.

Prof. Dr. Busyro Muqoddas (mantan pimpinan KPK) Busyro menekankan bahwa pemuda bukan hanya objek pendidikan, tetapi harus menjadi subjek aktif dalam gerakan antikorupsi. Pendidikan antikorupsi harus bersifat kritis dan transformatif, mendorong pemuda untuk berani menyuarakan kebenaran dan melawan praktik-praktik koruptif, baik di lingkungan sekolah, kampus, maupun masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN | RESULTS AND DISCUSSION

Pemuda memiliki peran strategis dalam mencegah dan memberantas korupsi melalui penerapan dan penyebaran nilai-nilai anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan anti korupsi menjadi alat penting untuk membentuk kesadaran pemuda mengenai dampak negatif dari korupsi serta menanamkan nilai-nilai integritas, kejujuran, dan tanggung jawab. Dengan pendidikan ini, pemuda tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga memiliki landasan moral yang kuat untuk bersikap jujur dan adil.

Sebagai agen perubahan, pemuda memiliki semangat idealisme dan daya kritis yang tinggi. Mereka dapat menyuarakan penolakan terhadap korupsi melalui berbagai cara, seperti kampanye sosial, diskusi publik, komunitas pengawasan, hingga memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan pesan anti korupsi. Selain itu, keterlibatan aktif pemuda dalam komunitas atau organisasi yang bergerak di bidang antikorupsi juga memperkuat pengawasan terhadap praktik-praktik penyimpangan di masyarakat.

Pentingnya integrasi pendidikan anti korupsi dalam kurikulum sekolah dan perguruan tinggi juga menjadi kunci dalam membentuk karakter generasi muda secara sistematis. Melalui pendekatan pendidikan yang berkelanjutan, nilai-nilai antikorupsi dapat tertanam sejak dini dan menjadi bagian dari kebiasaan hidup sehari-hari. Dengan begitu, generasi muda tidak hanya menjadi saksi, tetapi juga pelaku aktif dalam upaya pemberantasan korupsi di masa depan.

Secara keseluruhan, pemuda memiliki potensi besar untuk menjadi ujung tombak dalam menciptakan budaya antikorupsi. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat sangat diperlukan untuk mendorong keterlibatan

Pemuda secara aktif dalam gerakan melawan korupsi demi terciptanya bangsa yang bersih dan berintegritas.

### 1. Pendidikan anti Korupsi

Menurut Alfaqi (2015) menafsirkan bahwa pada dasarnya pendidikan merupakan sebuah sarana untuk meningkatkan kualitas hidup manusia supaya lebih baik dan

bermartabat, sehingga manusia tersebut mampu untuk melakukan perannya dengan baik, salah satunya adalah ikut mengatasi permasalahan bangsanya yang sedang dialami. Pentingnya proses pendidikan tersebut di atas harus dijadikan pedoman oleh pemuda ketika ikut berperan dalam pencegahan korupsi yang ada di Indonesia. Pendidikan kepada masyarakat secara umum yang dikemas dalam pembudayaan nilai anti korupsi sudah sepatutnya dilakukan dengan berkelanjutan (Alfaqi, 2016).

Proses pemberantasan yang optimal harus didukung gerakan bersama untuk melakukan pencegahan korupsi, salah satunya adalah dengan mendorong peran pemuda dalam upaya pencegahan korupsi melalui pendidikan anti korupsi. Peran serta pemuda sangat diperlukan untuk lebih mengoptimalkan proses pemberantasan korupsi, mengingat karakteristik dan sejarah pemuda yang selalu menjadi pelopor perubahan di negeri ini. Upaya mendorong peran pemuda dengan memberikan bekal terbaik akan memunculkan sebuah dampak yang luar biasa dalam proses pemberantasan korupsi, sehingga proses membersihkan Indonesia dari permasalahan korupsi bisa terwujud dengan baik (Alfaqi, 2016).

## **2. Tujuan Pendidikan Anti Korupsi**

Tujuan mata kuliah pendidikan anti korupsi, yaitu membangun kepribadian anti pada diri individu mahasiswa serta membangun kompetensi dan komitmennya sebagai agen of change dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Setelah menjalani mata kuliah Anti Korupsi, harapan terhadap mahasiswa adalah :

- a) Mahasiswa mampu mencegah dirinya sendiri agar tidak berperilaku koruptif dan tidak melakukan tindak pidana korupsi.
- b) Menguatkan kepekaan terhadap perilaku koruptif akan menyebabkan mahasiswa berusaha tidak melakukan tindakan koruptif sekecil apapun.
- c) Mahasiswa mampu mencegah orang lain agar tidak berperilaku koruptif dan melakukan tindak korupsi. Mahasiswa memiliki keberanian untuk mengingatkan keluarga, kerabat, teman – teman di lingkungan sekitar. Mahasiswa juga bisa memberikan informasi kepada orang lain mengenai korupsi dan anti korupsi.
- d) Mahasiswa mampu mendeteksi adanya perilaku koruptif dan memberikan respon termasuk melaporkan ke pihak terkait. Melaporkan ke penegak hukum bisa dilakukan, asalkan dilengkapi dengan bukti – bukti kuat.

## **3. Peran Pemuda Dalam Upaya Pencegahan Korupsi**

Keterlibatan pemuda dalam upaya pemberantasan korupsi tentu tidak pada upaya penindakan yang merupakan kewenangan institusi penegak hukum. Peran aktif pemuda diharapkan lebih difokuskan pada upaya pencegahan korupsi dengan ikut membangun budaya anti korupsi di masyarakat. Pemuda diharapkan dapat berperan sebagai agen perubahan (*agent of change*) dan motor penggerak gerakan anti korupsi di masyarakat. Untuk dapat berperan aktif pemuda perlu dibekali dengan pengetahuan yang cukup tentang seluk beluk korupsi dan pemberantasannya.

Upaya pembekalan pemuda dapat ditempuh dengan berbagai cara antara lain: kegiatan sosialisasi, kampanye, seminar atau perkuliahan. Pendidikan anti korupsi bagi pemuda bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang cukup tentang seluk beluk korupsi dan pemberantasannya serta menanamkan nilai-nilai anti korupsi. Tujuan jangka panjangnya adalah menumbuhkan budaya anti korupsi di kalangan pemuda dan mendorong pemuda untuk dapat berperan serta aktif dalam upaya pemberantasan korupsi di Indonesia.

Pemuda memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pencegahan korupsi. Sebagai agen perubahan, pemuda dikenal memiliki semangat tinggi, idealisme, dan daya kritis yang kuat, yang menjadikan mereka kekuatan strategis dalam membangun budaya antikorupsi. Salah satu peran utama pemuda adalah dalam bidang pendidikan dan

penyadaran masyarakat. Melalui kampanye sosial, diskusi publik, maupun kegiatan edukatif di media sosial, pemuda dapat menyebarkan informasi dan membangun kesadaran masyarakat mengenai bahaya korupsi. Selain itu, pemuda juga dapat menjadi teladan dengan menunjukkan sikap jujur, adil, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, serta menolak segala bentuk kecurangan dan gratifikasi.

Lebih dari itu, pemuda bisa aktif dalam gerakan sosial dan advokasi melalui organisasi atau komunitas yang peduli terhadap transparansi dan akuntabilitas. Mereka juga dapat memanfaatkan teknologi dengan mengembangkan aplikasi pelaporan korupsi atau membuat konten digital yang mengedukasi masyarakat tentang integritas. Kolaborasi dengan lembaga antikorupsi seperti KPK atau ICW juga menjadi bagian dari kontribusi nyata pemuda dalam mendorong pemerintahan yang bersih. Selain itu, pemuda perlu berperan aktif dalam politik yang bersih, mulai dari menjadi pemilih yang cerdas hingga terlibat dalam dunia politik dengan membawa nilai-nilai kejujuran dan antikorupsi. Melalui berbagai cara tersebut, pemuda dapat menjadi garda terdepan dalam menciptakan perubahan positif dan membangun masa depan yang bebas dari korupsi.

#### **4. Peranan Perguruan Tinggi Terhadap Anti Korupsi**

Pentingnya peran perguruan tinggi sebagai penjaga dan pengembang integritas bangsa, bukan saja sebagai bagian dari gerakan anti korupsi. Perguruan tinggi bisa menjadi motor penggerak integritas karena mampu berperan penting memberhentikan “supply” koruptor di negeri ini. Memerangi korupsi melalui pendayagunaan jalur pendidikan formal sebagai suatu bagian menangani korupsi merupakan salah satu strategi yang diharapkan cukup signifikan, mengingat masyarakat terdidik inilah yang perannya dimasyarakat cukup dominan. Mereka tidak cukup hanya dibekali pengetahuan dan kemampuan bagaimana melakukan sesuatu pekerjaan atau jabatan dalam masyarakat, tetapi yang lebih utama adalah bagaimana menggunakan ilmu dan cara-cara tersebut dengan benar, tanpa harus melakukan korupsi, bahkan termasuk kiat-kiat untuk melawan korupsi, dorongan atau motivasi untuk aktif berperan dalam upaya memerangi atau memberantas korupsi.

Tujuan pemberian materi PAK bagi mahasiswa adalah agar mereka mendapatkan pengetahuan yang cukup tentang seluk beluk korupsi dan pemberantasannya serta menanamkan nilai-nilai anti korupsi sejak dini sehingga berkembang integritas diri dan lembaga. Tujuan jangka panjangnya adalah bisa menghasilkan generasi penerus, sarjana lulusan perguruan tinggi yang tidak “catat nilai”, profesional dan berintegritas serta memiliki komitmen kuat pada upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi di Indonesia.

### **KESIMPULAN | CONCLUSION**

Korupsi merupakan masalah yang kompleks dan sistemik yang tidak dapat diselesaikan hanya melalui penindakan hukum semata. Diperlukan pendekatan yang melibatkan berbagai elemen masyarakat, khususnya pemuda, dalam upaya pencegahannya. Pemuda, terutama mahasiswa, memiliki potensi besar sebagai agen perubahan dalam membangun budaya anti korupsi. Peran aktif mereka sangat diperlukan dalam menyebarkan nilai-nilai integritas, kejujuran, dan transparansi di lingkungan sekitar. Pendidikan anti korupsi di perguruan tinggi memiliki kontribusi penting dalam membentuk karakter dan kesadaran pemuda terhadap bahaya korupsi serta pentingnya partisipasi aktif dalam upaya pemberantasannya. Dengan memberikan bekal pengetahuan dan nilai-nilai etis kepada mahasiswa, perguruan tinggi berperan besar dalam menciptakan generasi yang profesional, berintegritas, dan memiliki komitmen kuat untuk mewujudkan Indonesia yang bebas dari korupsi.

### **REFERENSI | REFERENCE**

- Alfaqi, M. Z. (2016). Mendorong Peran Pemuda Dalam Pencegahan Korupsi Melalui Pendidikan Anti Korupsi. *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 1(1), 19- 24.
- Alfaqi, M. Z. (2016). Peran Pemuda Dalam Upaya Pencegahan Korupsi Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Wilayah (Studi Pada Satgas Muda Anti Korupsi Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta) (Doctoral Dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Alqadri, B., Kurniawansyah, E., & Fauzan, A. (2021). Habitiasi Nilai-Nilai Karakter Sebagai Perilaku Anti Korupsi Pada Masyarakat Kajang. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 8(1).
- Aziza, S. N. (2022). Pentingnya Pendidikan Anti Korupsi Terhadap Mahasiswa. *JUSTICES: Journal Of Law*, 1(1), 46-54.
- Dewi, G. K. S. (2022). Mencegah Dan Memberantas Potensi Adanya Korupsi Melalui Pemberian Pendidikan Anti Korupsi Di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmu Hukum Sui Generis*, 2(4), 123-133.
- Fadilla, A. A. R. Peran Pemuda Dalam Upaya Pencegahan Korupsi Di Indonesia.
- Luckyto Mukhammad, R. A. (2021). Peran Pendidikan Antikorupsi Sebagai Upaya Pencegahan Dan Pemberantasan Korupsi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, Hal 9.
- Hamzah, A. (2002). Pemberantasan Korupsi Ditinjau Dari Hukum Pidana. Penerbit Pusat Hukum Pidana Universitas Trisakti.
- Harkristuti Harkrisnowo, 2002. Korupsi, Konspirasi Dan Keadilan Di Indonesia, *Jurnal Dictum Leip*, Edisi I, Jakarta, Lentera Hati, Hlm. 67.
- Karim, A. (2024). Peran Mahasiswa Dalam Pencegahan Korupsi Melalui Pendidikan Antikorupsi Di Perguruan Tinggi. *Jpehi (Jurnal Penelitian Hukum Indonesia)*, 4(2), 25-49.
- Widhiyaastuti, I. G. A. A. D., & Ariawan, I. G. K. (2018). Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda Untuk Berperilaku Anti Koruptif Melalui Pendidikan Anti Korupsi. *Acta Comitas*, 3(1), 17-
- Hartati, Sri. 2020. *Gender dalam Birokrasi Pemerintahan*. Surabaya: PT Scopindo Media Pustaka.
- Hidayati, Khozanah. 2010. *Semangat Kartini dalam Perjuangan Kesetaraan Gender Politik..*